

**PENERAPAN PROGRAM SEKOLAH BUDAYA
UNTUK MEMBANGUN KARAKTER CINTA TANAH AIR
PESERTA DIDIK DI SDN KALIWINING 07 RAMBIPUJI JEMBER**



OLEH: Rofiatus Surul

NIM. 22204085009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofiatus Surul

NIM : 22204085009

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber-nya.

Yogyakarta, 31 Mei 2024

Menyatakan,

METEKAI
TEMPEL

04ALX262109515

Rofiatus Surul, S. Pd.
NIM 22204085009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofiatius Surul

NIM : 22204085009

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut jurusan Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena menggunakan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran serta ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 31 Mei 2024

Yang menyatakan,



Rofiatius Surul, S. Pd.
NIM 22204085009

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr, Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis ini yang berjudul “Penerapan Program Sekolah Budaya Untuk Membangun Karakter Cinta Tanah Air Peserta Didik Di SDN Kaliwining 07 Rambipuji Jember”.

Yang ditulis oleh:

Nama : Rofiatus Surul

NIM : 22204085009

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut, sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 20 Mei 2024
Saya yang menyatakan,

Dr. Muqowim, S. Ag., M. Ag.
NIP 197303101998031002

PENGESAHAN TUGAS AHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1590/Un.02/DT/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul

: PENERAPAN PROGRAM SEKOLAH BUDAYA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER CINTA TANAH AIR PESERTA DIDIK DI SDN KALIWING 07 RAMBIPUJI JEMBER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROFIATUS SURUL, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204085009
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66823494b68c1



Pengaji I

Dr. Anindita Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 667ca77b29c67



Pengaji II

Dr. Andi Prastowo, S.P.d.I., M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 6681ef1d645f7



Yogyakarta, 31 Mei 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 668388dfbbce0

PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofiatus Surul

NIM : 22204085009

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Mei 2024



Rofiatus Surul, S. Pd.
NIM 22204085009

ABSTRAK

Rofiatius surul, NIM. 22204085009. Penerapan Program Sekolah Budaya Untuk Membangun Karakter Cinta Tanah Air Peserta Didik di SDN Kaliwining 07 Rambipuji Jember. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024.

Pembimbing: Dr. Muqowim, S. Ag., M. Ag.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan zaman dan derasnya arus globalisasi yang memiliki pengaruh besar terhadap karakter cinta tanah air generasi penerus bangsa salah satunya di lingkungan SDN Kaliwining 07 Rambipuji Jember. Oleh karena itu, program sekolah budaya hadir dan berupaya untuk menjaga warisan budaya dengan mengenalkan dan melestarikan warisan budaya yang mulai terlupakan melalui Penerapan Program Sekolah Budaya dan sebagai upaya untuk membangun karakter cinta tanah air dalam diri peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis *field Research*. Dalam penelitian ini melibatkan ketua program sekolah budaya beserta para penanggung jawab program sekolah budaya, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menentukan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Kemudian analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis interaktif Miles and Huberman dengan langkah-langkah : Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan, yaitu: 1) Program sekolah budaya merupakan suatu program yang sengaja dirancang untuk menanamkan rasa cinta akan budaya dan sebagai upaya sekolah untuk membantu program pemerintah mensosialisasikan kepada siswa dan menanamkan kepada siswa pengetahuan akan ragam kebudayaan yang ada; 2) Penerapan program sekolah budaya dari aspek perencanaan memiliki beberapa tahapan yang disiapkan mulai dari merumuskan tujuan program sekolah budaya, manfaat, kontribusi, langkah-langkah pelaksanaan, kegiatan-kegiatan yang akan di terapkan, akomodasi, hingga evaluasi. Kemudian dalam aspek pelaksanaan terdiri dari kegiatan harian dan kegiatan bulanan. Kegiatan harian berupa mengenal dan mendengarkan lagu-lagu daerah, bermain permainan tradisional, dan yang terahir berbahasa daerah di lingkungan sekolah. Kemudian kegiatan bulanan berupa kegiatan harian yang ditambah dengan penampilan seni dan menggunakan baju adat daerah. Kemudian tahap evaluasi yang terdiri dari evaluasi bulanan dan tahunan. Evaluasi bulanan dilaksanakan oleh pihak internal sekolah, dan evaluasi tahunan dilaksanakan oleh internal dan eksternal (komite) sekolah; 3) Capaian dari adanya penerapan program sekolah budaya dapat dilihat dari aspek perkembangan pengetahuan dan karakter cinta tanah air peserta didik melalui lima kegiatan yang terdapat dalam program sekolah budaya yang meliputi kegiatan, mendengarkan lagu-lagu daerah, bermain permainan tradisional, berbahasa daerah, tari daerah, dan berpakaian adat.

Kata kunci: Program Sekolah Budaya, Sekolah Dasar, Karakter Cinta Tanah Air.

ABSTRACT

Rofiatus surul, NIM. 22204085009. Implementation of the Cultural School Program to Build Students' Loving Homeland Character at SDN Kaliwining 07 Rambipuji Jember. Thesis of the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI) Masters Program at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Supervisor: Dr. Muqowim, S. Ag., M. Ag.

This research is motivated by the development of the times and the rapid flow of globalization which has a big influence on the character of love for the country of the nation's next generation, one of which is in the SDN Kaliwining 07 Rambipuji Jember environment. Therefore, the cultural school program exists and strives to maintain cultural heritage by introducing and preserving cultural heritage that is starting to be forgotten through the implementation of the Cultural School Program and as an effort to build the character of love for the homeland in students.

This research uses a descriptive qualitative approach with types *field Research*. This research involved the head of the cultural school program along with those in charge of the cultural school program, and students. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. Meanwhile, to determine research subjects using techniques *purposive*. Then the data analysis in this research is Miles and Huberman's interactive analysis with the steps: data condensation, data presentation, and drawing conclusions. To check the validity of the data, researchers used source triangulation and engineering triangulation techniques.

This research produces three conclusions, namely: 1) The cultural school program is a program that is deliberately designed to instill a sense of love for culture and as a school effort to help government programs socialize students and instill in students knowledge of the various cultures that exist; 2) The implementation of the cultural school program from the planning aspect has several stages prepared starting from formulating the objectives of the cultural school program, benefits, contributions, implementation steps, activities to be implemented, accommodation, to evaluation. Then the implementation aspect consists of daily activities and monthly activities. Daily activities include knowing and listening to regional songs, playing traditional games, and finally speaking regional languages in the school environment. Then the monthly activities consist of daily activities which are added with artistic performances and wearing traditional regional clothing. Then the evaluation stage consists of monthly and annual evaluations. Monthly evaluations are carried out by internal school parties, and annual evaluations are carried out by internal and external (committees) of the school; 3) The achievements of implementing the cultural school program can be seen from the aspect of developing students' knowledge and character of love for their homeland through the five activities contained in the cultural school program which include activities, listening to regional songs, playing traditional games, speaking regional languages, regional dances , and dressed in traditional clothes.

Keywords: Cultural School Program, Elementary School, Character of Love for the Motherland.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita diberikan kesehatan dan kelancaran dalam menjalankan setiap aktivitas, khususnya dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis sebagai tugas akhir dengan baik.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada pemilik dua cahaya yakni Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan tesis ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada yang kami hormati:

1. Prof. Dr. Phill. Al-Makin, S. Ag., M. Ag, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hj. Siti Fatonah, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M. Pd, Selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Muqowim, S. Ag., M. Ag, selaku dosen pembimbing tesis, yang telah membantu, dan memberikan arahan serta semangat, sehingga tesis ini bisa terselesaikan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala sekolah, Ketua program sekolah budaya dan anggotanya, serta seluruh dewan guru, siswa dan siswa SDN Kaliwining 07 Rambipuji Jember yang telah memberikan kesempatan dan bantuan atas penulisan tesis ini.
8. Kedua orang tuaku Bapak Abdurrahman dan Ummi Sholihat, yang selalu mendoakan dan mendukungku hingga sampai pada titik ini.
9. Saudara-saudari kandungku Mbak Sufayyinah, SE. Mbak Listiyani, SE. Adek Muhammad Abbas Roziqin, Keponakan saya Sufyan Tsauri As-Shiddiqi. Kakak Muhtadi, S.Pd. dan Kakak Moh. Badri, S.Pd. dan semua keluarga besarku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, terimakasih selalu mendoakan dan mendukung setiap langkahku.
10. Ustadz Lukman Hakim, M.Pd dan mbak Nurul Hidayatillah, S.Pd yang selalu membimbing dan memberikan motivasi dari awal sampai tahap akhir tesis ini.
11. Teruntuk sahabatku-sahabatku yang namanya tidak bisa kusebutkan satu persatu, terimakasih untuk segala hal yang telah kita lewati semoga semua doa kita dijabah oleh Allah SWT.
12. Teman-teman kelas 3C PGMI yang telah membersamai dan berjuang bersama hingga dan berhasil menyelesaikan tugas akhir, semoga yang kita semua cita-citakan bisa terwujud.

13. Penyelenggara program Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) Kemenag yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan saya hingga selesai program Magister, serta semua teman-teman awardee BIB Kemenag.

14. Seluruh teman-teman yang menjadi bagian dari prosesku yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu, terimakasih untuk doa dan *supportnya* selama ini.

Dengan demikian, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas motivasi, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga ilmu yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh, dan Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 20 Mei 2024
Saya yang menyatakan,

Rofiatus Surul, S. Pd.
NIM 22204085009

MOTTO

Heraclitus mengatakan bahwa “karakter adalah takdir”
Karakter membentuk takdir seseorang dan kemudian
takdir tersebut menjadi takdir seluruh masyarakat.¹



¹ Thomas, Lichona, *Character Matters (Persoalan Karakter) Bagaimana Membantu anak Mebinggembangkan Penilaian yang Baik, integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), hlm. 12.

PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti Persembahkan kepada:

Almamater

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MPGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ءـ	hamzah	‘	apostrof
يـ	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين ditulis muta‘aqqidīn

عده ditulis ‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هـ ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliyā’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḥammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fitr

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	a	a
—	kasrah	i	i
—	ḥammah	u	u

E. Vokal Panjang:

fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyyah

fathah + ya’ mati ditulis ā

يسعى ditulis yas’ā

kasrah + ya’ mati ditulis ī

كَرِيمٌ ditulis karīm

dammah + wawu mati ditulis ū

فُرُوضٌ ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + yā' mati ditulis

ai

بِينَكُمْ

ditulis

bainakum

fathah + wawu mati

ditulis

au

قُولٌ

ditulis

qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ

ditulis

a'antum

أَعْدَتْ

ditulis

u'iddat

لَعْنَ شَكْرَتْمَ

ditulis

la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

الْقُرْآن ditulis al-Qur'ān

الْقِيَاس ditulis al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis as-samā'

الشمس ditulis asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض ditulis žawī al-furūḍ

أهل السنة ditulis ahl as-sunnah



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AHIR	iv
PERNYATAAN BERJILBAB	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Landasan Teori	18
1. Konsep Sekolah Budaya	18
a. Tujuan Program Sekolah Budaya.....	24
b. Ruang Lingkup Pengembangan Budaya Sekolah	26
c. Bentuk Program Sekolah Budaya	27
d. Tahapan Penerapan Program Sekolah Budaya.....	32
2. Karakter Cinta Tanah Air	38
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	38
b. Tujuan Pendidikan Karakter.....	42
c. Karakteristik Pendidikan Karakter.....	43
d. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter.....	43
e. Nilai-Nilai Karakter dalam Program Sekolah Budaya.....	44
G. Sistematika Pembahasan	54

BAB II METODE PENELITIAN.....	57
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
B. Latar Penelitian	59
C. Sumber Data Penelitian.....	60
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	61
E. Uji Keabsahan Data.....	65
F. Teknik Analisis Data	66
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Konsep Program Sekolah Budaya.....	69
B. Penerapan Program Sekolah Budaya	72
1. Perencanaan.....	72
2. Pelaksanaan	79
3. Evaluasi.....	113
C. Capaian Penerapan Program Sekolah Budaya	115
BAB IV PENUTUP	125
D. Simpulan	125
E. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA.....	128

LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 2	76
Tabel 1. 2	119



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	82
Gambar 1. 2	84
Gambar 1. 3	86
Gambar 1. 4	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program sekolah budaya merupakan suatu program yang diterapkan untuk membangun karakter cinta tanah air peserta didik di SDN Kaliwinig 07 Rambupuji jember. Penerapan kegiatan program tersebut berdasarkan pada fenomena di lingkungan SDN Kaliwining 07 Rambipuji Jember, dimana peserta didik mulai kehilangan pengetahuan terhadap ragam kebudayaan yang ada di Indonesia dan telah diwariskan secara turun temurun. Tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan zaman dan derasnya arus globalisasi memberikan pengaruh yang besar terhadap minat dan pengetahuan peserta didik terhadap kebudayaan yang ada di Indonesia.² Oleh karena itu, program sekolah budaya hadir sebagai wadah untuk mengenalkan kepada peserta didik terkait dengan ragam kebudayaan di Indonesia melalui beberapa kegiatan yang terdapat dalam program sekolah budaya.

Budaya sekolah dan program sekolah budaya merupakan suatu rumpun yang mengulas terkait dengan budaya atau kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah. Zamroni mengemukakan, budaya sekolah merupakan pola nilai-nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam

² Bintang Panduraja Siburian dkk “Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia,” *Jurnal Global Citizen*, No. 2 (2021): 37.

jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah.³ Martin mengatakan bahwa budaya sekolah atau kultur sekolah merupakan suasana kehidupan yang ada didalam sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesama siswa, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik.⁴

Dalam penerapan program sekolah budaya tersebut, peserta didik dikenalkan dengan berbagai lagu-lagu nasional dan daerah, tari daerah, bahasa daerah, serta permainan-permainan tradisional di lingkungan sekolah. Sehingga dengan berbagai kegiatan yang terdapat dalam program sekolah budaya di lingkungan sekolah diharapkan mampu membangun karakter cinta tanah air peserta didik.

Karakter cinta tanah air merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk identitas nasional, karakter cinta tanah air sebagai cerminan dari rasa bangga dan penghargaan terhadap suatu negara sangat penting untuk dikenalkan dan ditanamkan seja dini. Ismawati dan Suryanto mengemukakan bahwa karakter cinta tanah air tergambar dari usaha membela bangsa dari serangan penjajahan fisik maupun ideologi.⁵

³ Zamroni. *Dinamika Peningkatan Mutu* (Gavin Kalam Utama: Yogyakarta, 2011), hlm. 111.

⁴ Pipit Uliana dan Rr. Nanik Setyowati, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kultur Sekolah pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* No 1 Vol 1 Tahun 2013, 168.

⁵ Ismawati, Y. T., & Suryanto, T. “Peran guru PKn dalam membentuk sikap cinta tanah air SMA Negeri Mojosari Kabupaten Mojokerto”. Dalam Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 2, 3, 2015.

Mengingat perkembangan teknologi dan derasnya arus globalisasi menjadi bagian dari aspek yang mampu mempengaruhi karakter penerus bangsa. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa adanya perkembangan teknologi bukan hanya memberikan dampak positif, namun juga memberikan dampak negatif yang cukup besar. Bahkan, mirisnya sampai menciderai karakter penerus bangsa.⁶

Memiliki karakter cinta tanah air merupakan bagian dari tujuan pembelajaran dan sebagai identitas jati diri. Munawarman dalam Permatasari dan Sholeh berpendapat bahwa penanaman rasa cinta tanah air sangat penting dilakukan agar masyarakat Indonesia khususnya generasi muda yang merupakan penerus bangsa tidak kehilangan jati diri bangsa Indonesia.⁷ Muhammin Azzel menyebutkan bahwa cinta tanah air merupakan satu tanda bahwa seseorang sudah punya sikap cinta tanah air adalah bisa menghargai karya seni dan budaya Nasional yang ada di Indonesia.⁸ Rasa cinta tanah air memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan budaya khususnya jika lebih dikerucutkan pada seni budaya. Seni budaya dapat menyatukan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air seseorang akan negaranya.⁹

⁶ Muhammad Ngafifi, “Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya”, Dalam Jurnal *Pengembangan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Volume 2, Nomor 1, 2024.

⁷ Intan Wahyu Permata Sari, Muhammad Sholeh, “Pengaruh Ekstrakurikuler Karawitan Terhadap Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik di SMPN 45 Surabaya”, dalam *Jurnal Inspirasi Menejemen*, Universitas Negeri Surabaya, Vol. 6, Nomor 3, 2018.

⁸ Akhmad Muhammin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 75.

⁹ Army Rianto Harianja, “Menumbuhkan karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Seni Budaya indonesia Kepada Siswa di Sekolah” dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial*, FKIP Universitas Jambi, Vol.3, Nomor 3, September-Desember 2023.

Melalui program sekolah budaya peserta didik akan belajar terkait dengan ragam kebudayaan yang ada di Indonesia, serta ikut berpartisipasi dalam melestarikan kekayaan budaya yang dimilikinya yang secara tidak langsung juga akan menumbuhkan karakter cinta terhadap tanah air peserta didik. Tidak hanya itu, bahkan juga beberapa karakter lainnya seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, disiplin, mandiri dan lain-lain.

karakter sebagai pondasi utama dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara merupakan suatu hal yang cukup penting untuk keberlangsungan hidup, Thomas Lickona Menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang kemudian hasilnya terlihat nyata baik berupa tindakan, tingkah laku, tanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.¹⁰ Disisi lain, Zubaedi juga menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk mewujudkan Kebajikan yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu tetapi juga masyarakat secara keseluruhan.¹¹

Heraclitus mengatakan bahwa “karakter adalah takdir”. Karakter membentuk takdir seseorang dan kemudian takdir tersebut menjadi takdir seluruh masyarakat.¹² Cicero menambahkan bahwa dalam karakter warga

¹⁰ H, Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Pernada media Grup, 2012), hlm. 23.

¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 15.

¹² Thomas, Lichona, *Character Matters (Persoalan Karakter) Bagaimana Membantu anak Mebgembangkan Penilaian yang Baik, integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), hlm. 12.

negara terletak kesejahteraan bangsa.¹³ Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi suatu hal yang cukup vital dalam mewujudkan Indonesia baru, yaitu Indonesia yang mampu menghadapi berbagai tantangan baik dalam aspek regional maupun global.¹⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang cukup penting dan memiliki pengaruh yang cukup besar untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta dalam menghadapi berbagai tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi.

Maka untuk menunjang hal tersebut di terbitkanlah Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK), yang menyebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.¹⁵

Oleh karena itu dalam penerapannya peraturan tersebut berpedoman pada prinsip pelaksanaan PPK yang tertuang dalam pasal 5 peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 yang menyebutkan bahwa PPK berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, dan keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter masing-masing lingkungan pendidikan, serta berlangsung melalui pembiasaan dan

¹³ Ibid.

¹⁴ Weinata, Sarini, *Pendidikan yang mendidik*, (Jakarta: Yudistira, 2001), hlm. 211.

¹⁵ Suanto, Nurdyiana, “Implementasi Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)”, dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Vol. 7, Nomor 2, September 2020.

sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Dalam implementasinya PPK dapat dikembangkan dalam setiap materi pelajaran muatan lokal, maupun pengelolaan kelas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan karakter memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam beragama, berbangsa, dan bernegara.

Berkaitan dengan pendidikan karakter Kemdikbud merangkum 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang berasal dari agama, budaya, pancasila, serta tujuan pendidikan nasional,¹⁷ yang terdiri dari nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁸ Dari klasifikasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut tentunya diharapkan peserta didik mampu menguasai dan menerapkan dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara.

Dari 18 nilai-nilai Pendidikan karakter tersebut, dalam penelitian ini, karakter cinta tanah air menjadi aspek yang akan dibahas secara lebih menyeluruh dalam penelitian ini. Pasalnya, karakter cinta tanah air sebagai bagian dari tujuan pembelajaran dan sebagai wujud dari kepribadian baik yang di butuhkan bangsa dan negara.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Tim penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan metodelogi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemdiknas Kemdiknas 2011).

¹⁸ Tim penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan metodelogi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemdiknas Kemdiknas 2011).

Sekolah Dasar Negeri Kaliwining 07 Rambipuji Jember merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar dan masih tergolong satu-satunya lembaga pendidikan di kabupaten Jember yang mengusung branding program sekolah budaya untuk mengenalkan, menanamkan, dan melestarikan kearifan lokal kepada peserta didik sejak dini guna menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air Indonesia melalui beragam kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lingkungan SDN Kaliwining 07 Rambipuji Jember, penerapan program sekolah budaya melalui beragam kegiatan yang ada dianggap mampu menjadi sarana dalam menanamkan karakter cinta tanah air hal tersebut tercermin dari perilaku peserta didik selama berada dilingkungan sekolah, dimana peserta didik berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SDN Kaliwining 07 Rambipuji Jember dan selaku penanggung jawab program sekolah budaya yang menyebutkan bahwa dengan adanya program sekolah budaya peserta mulai mengenal lagu-lagu daerah bahkan mampu menghafalkannya, selain itu, peserta didik juga senang memainkan permainan tradisional yang mana hal tersebut merupakan bagian dari wujud ikut serta dalam melestarikan warisan budaya dan bagian dari wujud karakter cinta tanah air.

Maka berdasarkan ulasan fakta dan teori yang di paparkan di atas, peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan konsep, penerapan, dan hasil atau dampak penerapan program sekolah budaya untuk

membangun karakter cinta tanah air peserta didik di SDN Kaliwining 07 Rambipuji Jember.

B. Rumusan Masalah

Berdaasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari tiga aspek yaitu:

1. Apa Konsep Program Sekolah Budaya Untuk Membangun Karakter Cinta Tanah Air Peserta Didik di SDN Kaliwining 07 Rambipuji Jember?
2. Bagaimana Penerapan Program Sekolah Budaya untuk Membangun Karakter Cinta Tanah Air Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Kaliwining 07 Rambipuji Jember?
3. Bagaimana Capaian Penerapan Program Sekolah Budaya untuk Membangun Karakter Cinta Tanah Air Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Kaliwining 07 Rambipuji Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah di paparkan, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Apa Konsep Program Sekolah Budaya Untuk Membangun Karakter Cinta Tanah Air Peserta Didik di SDN Kaliwining 07 Rambipuji Jember.
2. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Penerapan Program Sekolah Budaya untuk Membangun Karakter Cinta Tanah Air Peserta didik di SDN Kaliwining 07 Rambipuji Jember.

3. Untuk Mengetahui Capaian Penerapan Program Sekolah Budaya untuk Membangun Karakter Cinta Tanah Air Peserta Didik di SDN Kaliwining 07 Rambipuji Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian penerapan program sekolah budaya untuk membangun rasa cinta tanah air siswa diantaranya untuk memperkuat rasa jati diri bangsa melalui kegiatan yang terdapat dalam program sekolah budaya serta membantu siswa memperdalam pemahamannya dan menikmati kekayaan budaya dan sejarah negara mereka. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang asal usul dan perkembangan negaranya, siswa mengembangkan rasa bangga dan kesadaran akan identitas nasionalnya. Selain itu juga akan membangun nilai-nilai patriotik dengan menggali nilai-nilai budaya dan sejarah tanah air, program ini membantu siswa menginternalisasikan nilai-nilai patriotik seperti tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap bangsa, semangat pengabdian, dan cinta tanah air.

Adanya program sekolah budaya juga bagian dari mempromosikan keterlibatan sosial, dimana dalam program tersebut melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan budaya dan sosial. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut, siswa dapat merasakan rasa memiliki dan solidaritas dengan teman sebayanya serta memahami pentingnya kontribusi individu untuk membangun masyarakat yang lebih baik.

Disisi lain adanya program sekolah budaya juga membangun generasi penerus moral, melalui program ini tidak hanya memberikan pengetahuan budaya dan sejarah, tetapi juga memperkuat karakter moral siswa. Pemahaman terhadap nilai-nilai budaya yang tercermin dalam sejarah negaranya memberikan siswa landasan moral yang kuat untuk menghadapi tantangan hidup dengan integritas dan tanggung jawab.

Oleh karena itu, penelitian tentang penerapan program sekolah budaya untuk mengembangkan karakter patriotik pada siswa dapat memberikan kontribusi besar dalam upaya mendidik generasi muda yang berkomitmen kuat terhadap negara dan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Melihat dari aspek praktis adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi semua pihak maupun kalangan:

- a. Bagi pendidik, untuk memberikan informasi terkait dengan pentingnya penanaman karakter cinta tanah air sejak dini dan memberikan arahan, bimbingan, serta pendampingan kepada peserta didik dalam proses penerapan program sekolah budaya yang di terapkan di SDN Kaliwining 07 Rambipuji Jember.
- b. Bagi siswa, adanya program sekolah budaya menjadi sarana untuk mengenal dan ikut serta melestarikan warisan budaya yang mulai hampir punah karena tergeser arus globalisasi. Sehingga nantinya

akan tumbuh rasa memiliki dan cinta terhadap tanah air dengan beragam kekayaan budaya dan alamnya.

- c. Bagi orang tua, untuk mendapatkan informasi dan ikut berperan dalam proses penanaman karakter cinta tanah air dan mendukung ikut penerapan program sekolah budaya yang di terapkan di SDN Kaliwining 07 Rambipuji Jember.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka digunakan dengan tujuan supaya terhindar dari pengulangan pada penelitian yang sama serta bagian dari cara untuk membatasi objek kajian dalam sebuah penelitian. Kajian pustaka merupakan kajian terhadap hasil penelitian atau karya yang membahas subjek yang sama, yang di khususkan pada tesis maupun disertasi atau karya ilmiah lain yang juga merupakan hasil dari sebuah penelitian.¹⁹ Oleh karena itu, dalam kajian pustaka ini akan dibahas terkait dengan persamaan dan perbedaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti dengan pembahasan subjek sama.

Telah di paparkan sebelumnya terkait dengan penerapan program sekolah budaya untuk membangun karakter cinta tanah air peserta didik melalui suatu program yang telah di desain untuk mengenalkan dan melestarikan warisan dan kebudayaan yang dimiliki oleh negara Indonesia tercinta. Oleh Karen itu, di dalam kajian pustaka ini akan mengulas terkait

¹⁹ Panduan Penulisan Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: Program Magister dan Doktor Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 2.

karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan program sekolah budaya, dan karakter cinta tanah air.

1. Aja Miranda dalam penelitian tesis yang berjudul “Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di SMAN Seunungan Nagan Raya Aceh” dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa: 1) bentuk program budaya sekolah dalam membangun karakter religius peserta yang dilakukan yakni: membaca surah Yasin di pagi hari, melaksanakan shalat Dhuha dan Dzuhur secara berjamaah, memperingati hari-hari besar Islam, penampilan seni bakat dan minat peserta didik 2) pelaksanaan budaya sekolah dalam membangun karakter religius peserta didik melalui nilai-nilai Islam, aktivitas-aktivitas Islami dan simbol-simbol Islami 3) keberhasilan implementasi budaya sekolah dalam membangun karakter religius. peserta didik memiliki dampak terhadap peserta didik guru serta staf dan terhadap sekolah.²⁰ Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti peneliti yaitu sama-sama membahas terkait dengan budaya sekolah.

Sedangkan perbedaanya penelitian ini fokus pada budaya sekolah untuk membangun karakter religius peserta didik dan yang akan diteliti fokus pada program sekolah budaya untuk membangun karakter cinta tanah air peserta didik.

²⁰ Aja Miranda, Tesis: “Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di SMAN Seunungan Nagan Raya Aceh” (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

2. Heru Dwi Wahana dalam penelitian tesis yang berjudul “Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Millennial dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu: Studi Kasus di SMA Negeri 39, Cijantung, Jakarta” dengan hasil penelitian bahwa nilai-nilai budaya Generasi Millennial berada pada kategori tinggi, budaya sekolah pada kategori tinggi, demikian juga ketahanan individu pada kategori tinggi. Penelitian juga menemukan bahwa nilai-nilai budaya Generasi Millennial dan budaya sekolah secara bersama-sama (simultan) memiliki korelasi yang kuat, positif dan signifikan terhadap ketahanan individu. Demikian juga, Nilai-nilai budaya Generasi Millennial dan budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan individu, baik berdiri sendiri maupun bersama-sama (simultan).²¹ Persamaan dengan penelitian yang diteliti yakni sama-sama membahas terkait dengan budaya yang ada di sekolah. Sedangkan perbedaanya ialah dalam tesis ini menganalisis nilai-nilai budaya generasi millennial dan budaya sekolah terhadap ketahanan individu dan yang akan diteliti akan mengulas budaya sekolah yang berperan dalam membangun karakter cinta tanah air peserta didik.

3. Dini Hadi Ristanti dalam penelitian tesis yang berjudul ”Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 30 dan SMPIT As-Shiddiq Jakarta Utara)”, dengan hasil penelitian bahwa Nilai

²¹ Heru Dwi Wahana, Tesis: “Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Millennial dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu: Studi Kasus Di Sma Negeri 39, Cijantung, Jakarta” (Pascasarjana Universitas Gajah Mada, 2015)

karakter utama yang diimplementasikan di SMP Negeri 30 adalah nilai karakter religius, Nasionalis, Kemandirian, Gotong Royong, dan Integritas dimana nilai tersebut merupakan 5 nilai utama program PPK. Nilai-nilai tersebut terintegrasi dalam beragam kegiatan di SMP Negeri 30 Jakarta, baik itu kegiatan rutin, kegiatan terprogram, maupun kegiatan spontan. Sedangkan nilai karakter utama yang diimplementasikan di SMPIT Ash-Shiddiq Jakarta Utara adalah 7 nilai, yaitu Ketaqwaan, Kejujuran, Kebersihan, Kesopanan, Kedisiplinan, Kasih Sayang, dan Tanggung Jawab sebagai salah satu sekolah Piloting PPK, implementasi Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah di SMP Negeri 30 Jakarta sejalan dengan pedoman PPK. 8 cara implementasi terpenuhi, yaitu dengan melakukan pembiasaan nilai-nilai utama, memberikan keteladanan antar warga sekolah, melibatkan seluruh pemangku kepentingan, membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah, mengembangkan penjenamaan sekolah, mengembangkan kegiatan literasi, mengembangkan minat, bakat, dan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta melakukan pendampingan. Hal itu tidak berbeda jauh dengan implementasi Pendidikan Karakter Berbasis budaya Sekolah di SMPIT Ash-Shiddiq Jakarta Utara.²² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang budaya yang ada disekolah.

²² Dini Hadi Ristanti, Tesis “Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 30 dan SMPIT Ash-Shiddiqi Jakarta Utara)” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Agustus 2019).

Sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter yang ditanamkan melalui budaya yang terdapat disekolah, berbeda dengan yang akan diteliti dimana penelitian ini fokus kepada bagaimana program sekolah budaya mampu membangun karakter cinta tanah air peserta didik.

4. Sukri Agustian dalam penelitian tesis yang berjudul “ Manajemen Program Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (Kpoti) Sumatera Utara dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak di Kota Medan” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 1) KPOTI memiliki tiga program dalam membentuk karakter cinta tanah air di Kota Medan (a) Program Pembentukan PANGKOTRAD (Pangkalan Olahraga Tradisional) di sekolah yang berfungsi sebagai wadah untuk pembentukan karakter siswa melalui permainan tradisional (b) Program Go To School yang bertujuan mensosialisasikan beberapa permainan tradisional (c) Program Penguatan Profil Pancasila melalui Permainan Tradisional yang bertujuan untuk melakukan pembinaan dan menumbuhkan minat siswa melalui Hasta Karya. 2) Manajemen Program KPOTI di Kota Medan mengacu kepada teori manajemen yang dipopulerkan oleh George R. Terry yang meliputi Planning; analisis kebutuhan permainan tradisional Organizing; pembentukan panitia pelaksanaan Actuating; melaksanakan sosialisasi dan pameran permainan tradisional dan Controlling; KPOTI Melakukan pengawasan

kegiatan. 3) Hasil manajemen Program KPOTI ini cukup berhasil membentuk karakter cinta tanah air anak di Kota Medan meskipun belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan peserta program menghayati nilai kerjasama, kebersamaan, toleran, bersikap jujur dan menghargai permainan tradisional.²³ Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait dengan karakter cinta tanah air. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti, penelitian ini lebih fokus kepada bagaimana permainan olahraga tradisional indonesia (kpoti) dalam membentuk karakter cinta tanah air pada anak di kota medan dan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada bagaimana program sekolah budaya mampu menumbuhkan karakter cinta tanah air dalam diri peserta didik.

5. Shofia Fajrin Hardiyanti dalam penelitian tesis yang berjudul “Penanaman Karkter Disiplin dan Cinta Tanah Air di SMA Islam Al-Azhar Solo Baru” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 1) Konsep penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air di SMA Islam Al Azhar meliputi konsep penanaman karakter disiplin dan cinta air, tujuan penanaman karakter dan strategi penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air, meliputi *Character and Religious Building Camp* KOPASSUS, pembiasaan dan budaya sekolah, pembelajaran di kelas,

²³ Sukri Agustian, Tesis “Manajemen Program Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (Kpoti) Sumatera Utara dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak di Kota Medan” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

penegakan aturan, pengembangan diri. 2) Implementasi penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air di SMA Islam Al Azhar Solo Baru meliputi, disiplin dalam menggunakan waktu, meliputi setoran hafalan, shalat berjama'ah Dhuhur dan Ashar, masuk sekolah tepat waktu. Disiplin diri pribadi meliputi, berseragam dengan rapi, shalat lima waktu. Disiplin sosial, menjaga fasilitas negara dan kebersihan lingkungan. Gerakan kepedulian terhadap sesama meliputi, rihlah ilmiah pengabdian masyarakat, gerakan Jum'at sedekah. *Travelling Research Goes To Campus* dalam dan luar negeri, menjaga dan melestarikan budaya dan Bahasa Indonesia. 3) Capaian penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air meliputi kesadaran disiplin dalam diri siswa, meliputi hadir tepat waktu, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, menegakkan punishment bagi yang melanggar. Kesadaran cinta tanah air dalam diri siswa, meliputi menjaga fasilitas negara dan lingkungan, berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, bangga dengan budaya bangsa Indonesia. Melaksanakan sikap disiplin dan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas terkait dengan karakter cinta tanah air. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian fokus pada penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air

²⁴ Shofia Fajrin Hardiyanti, Tesis “Penanaman Karkter Disiplin dan Cinta Tanah Air di SMA Islam Al-Azhar Solo Baru” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

dan yang akan diteliti fokus pada program sekolah budaya sebagai saran dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air peserta didik.

F. Landasan Teori

1. Konsep Sekolah Budaya

Sekolah budaya ataupun budaya sekolah merupakan satu kesatuan yang berusaha memaparkan terkait dengan suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang dipegang bersama-sama oleh seluruh warga sekolah, yang diyakini dan telah terbukti dapat dipergunakan untuk menhadapi berbagai problem dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan melakukan integrasi internal, sehingga pola nilai dan asumsi tersebut dapat diajarkan kepada anggota dan generasi baru agar mereka memiliki pandangan yang tepat terkait bagaimana seharusnya mereka memahami, berkfir, merasakan dan bertindak menghadapi berbagai situasi.

Sekolah budaya atau budaya sekolah pada dasarnya menggambarkan pada suatu nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama-sama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah. Budaya sekolah juga dapat diartikan sebagai kumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang

dipraktekkan oleh kepala sekolah, pendidik/guru, petugas tenaga kependidikan/ administrasi, siswa dan masyarakat di sekitar sekolah.²⁵

Dalam buku Panduan Praktis Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah yang di terbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa budaya sekolah merupakan keseluruhan corak relasional antar individu di lingkungan pendidikan yang membentuk tradisi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan sekolah. Dengan adanya tradisi di lingkungan sekolah, pada dasarnya ikut mewarnai kualitas kehidupan sekolah, termasuk kualitas belajar, bekerja, lingkungan, interaksi warga sekolah, dan suasana akademik.²⁶

Hakiki Mahfuzh mengemukakan bahwa budaya sekolah merupakan budaya organisasi dalam bentuk persekolahan. Budaya sekolah sebagai kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai yang dianut sekolah, yakni dalam bentuk bagaimana warga sekolah seperti komite sekolah, kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik dapat berhubungan satu sama lain. Kultur sekolah merupakan faktor yang mendasar dalam membentuk siswa menjadi makhluk optimis, percaya diri, memiliki kecakapan individual dan akademik.²⁷

²⁵ Kurnia, A & Qomaruzzaman B, *Membangun Budaya Sekolah* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2012), hlm, 11.

²⁶ Indarti Suhadisiwi, *Panduan Praktis PPK Berbasis Budaya Sekolah*, (Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan PASKA, 2018), hlm, 9.

²⁷ Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2013), hlm. 31.

Zamroni juga mengemukakan bahwa budaya sekolah adalah nilai, keyakinan, simbol serta motto, kebiasaan, upacara atau perayaan dan produk yang dikembangkan serta dipegang teguh oleh komponen sekolah dan diturunkan dari generasi ke generasi, untuk dijadikan pedoman dalam mengelola sekolah dan menghadapi masalah saat menjalankan sekolah.²⁸

Akhmad Sudrajat dalam buku Nuril Furkan menjelaskan bahwa budaya sekolah merupakan nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah demi membentuk suatu lingkungan. Budaya sekolah yakni merujuk kepada sistem nilai, kepercayaan dan norma yang diterima secara bersama serta dilakukan dengan penuh kesadaran dengan tujuan menciptakan persepsi yang sama diantara seluruh anggota sekolah mulai dari kepala sekolah, staf, guru, peserta didik dan masyarakat sekitar.²⁹

Budaya sekolah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mementuk karakter peserta didik, pasalnya ia menjadi nilai dan norma dalam kegiatan dan aktivitas peserta didik. Dengan demikian peserta didik maupun warga sekolah lainnya memiliki motivasi untuk belajar, bekerja sama dan meningkatkan sikap yang baik dalam berinteraksi antara sesama warga sekolah.³⁰ Kualitas suatu pendidikan karakter dapat dilihat dari budaya sekolahnya. Budaya sekolah merupakan salah

²⁸ Zamroni, *Dinamika peningkatan Mutu* (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), hlm. 226.

²⁹ Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2013), hlm. 28.

³⁰ Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2013), hlm. 31.

satu faktor penentu kualitas pendidikan yang bermutu. Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kriteria pencapaian pendidikan karakter di lingkup sekolah adalah terbentuknya budaya sekolah, yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol. Budaya sekolah harus dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimiliknya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang ditunjukan oleh seluruh personil sekolah yang membentuk suatu kesatuan khusus dari sistem sekolah.³¹ Dengan budaya sekolah yang sehat, suasana kekeluargaan, kolaborasi, semangat untuk maju, dorongan bekerja keras dan kultur belajar mengajar yang bermutu dapat diciptakan.³² Budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimiliknya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang ditunjukan oleh seluruh personil sekolah yang membentuk suatu kesatuan khusus dari sistem sekolah.³³

Dengan budaya sekolah yang sehat, suasana kekeluargaan, kolaborasi, semangat untuk maju, dorongan bekerja keras dan kultur

³¹ Kulsum Umi, *Implementasi Pendidikan Berbasis PAIKEM* (Sebuah Paradigma baru Pendidikan di Indonesia), (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), hlm. 25.

³² Aan Komariah, Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.102.

³³ Kulsum Umi, *Implementasi Pendidikan Berbasis PAIKEM* (Sebuah Paradigma baru Pendidikan di Indonesia), (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), hlm. 25.

belajar mengajar yang bermutu dapat diciptakan.³⁴ Pada dasarnya sekolah budaya terbentuk melalui kegiatan sehari-hari dalam kehidupan sekolah. Budaya merujuk pada cara menangani suatu urusan dimana cara-cara tersebut akan membentuk dan merefleksikan budaya sekolah sehingga terbentuk suatu kesamaan ataupun keselarasan di lingkungan sekolah. Terbentuknya kesamaan-kesamaan ini merupakan dampak dari upaya yang terus menerus dilakukan oleh para pemuka agama, pemimpin, sesepuh, orang kuat dikelompoknya atau siapa saja yang menjadi panutan dalam kelompok atau masyarakat yang bersangkutan termasuk lembaga sekolah.³⁵

Berdasarkan pemaparan teori yang disebutkan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa program sekolah budaya merupakan suatu program yang tumbuh sebagai ciri khas, watak atau karakter dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Sebuah sekolah harus mampu menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, dan kreatif, inovatif, terintegrasi dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan berkarakter. Selain itu, program sekolah budaya merupakan suatu tradisi yang tumbuh sesuai dengan spirit dan nilai-nilai karakter di sekolah serta melibatkan kelompok dan telah diakui bersama

³⁴ Aan Komariah, Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 102.

³⁵ Kasiram & A Fatah Yasin, “Membangun Quality Culture Kampus: Refleksi Kunjungan ke UKM Malaysia” (Malang: Program Pasca Sarjana UIN El-Jadid), Vol.2, No. 4 2005, 66.

baik dari aspek perilaku, sikap dan nilai yang akan dilaksanakan di lingkungan sekolah dalam mewarnai kualitas kehidupan di sekolah.

Istilah program memiliki dua devinisi yakni secara umum dan khusus. Secara umum program memiliki makna sebuah rencana, sedangkan secara khusus program merupakan suatu rangkain rencana yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.³⁶ Arikunto dan Jabar juga menyebutkan dua devinisi program secara umum dan khusus. Secara umum, program merupakan suatu bentuk rencana yang akan dilakukan, jika dikaitkan dengan evaluasi program maka program dapat diartikan sebagai unit kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan yang berkesinambungan dan melibatkan suatu kelompok atau organisasi.³⁷

Widoyoko menyebutkan bahwa program merupakan suatu serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organanisasi yang melibatkan orang banyak.³⁸

Sekolah sebagai tempat sarana interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan kelompok individu,³⁹ memiliki peran untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki peserta didik,

³⁶ Al Fajri Bahri dkk, *Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Umsupress, 2022), hlm. 02.

³⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabbar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Tesis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2008), hlm. 29.

³⁸ Andri Sulistyo, *Evaluasi Program Budaya Membaca Disekolah Dasar Negeri*, (Tesis, FKIP Universitas Kristen kat Wacana, 2017), hlm. 53.

³⁹ Eni Elyati, Abdullah Idi, Yulia Tri Samiha, “Sekolah/Madrasah Sebagai Organisasi” dalam *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, STAI Al-Hidayah Bogor, Voln11, Nomor 001, 2022.

karena, lingkungan sekolah bagi anak-anak sekarang merupakan pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga.⁴⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan tempat dimana terjadinya interaksi dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik.

2. Tujuan Program Sekolah Budaya

Dalam penerapan suatu program harus memiliki tujuan yang menjelaskan hasil-hasil apa saja yang harus dicapai pada setiap khalayak sasaran. Dalam penerapannya, budaya sekolah memiliki tujuan untuk mendukung terbentuknya penjenamaan sekolah atau branding sekolah yang akan menjadi keunggulan, keunikan, dan daya saing sekolah.⁴¹ Sehingga dalam praktiknya penerapan program sekolah budaya harus memiliki fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan fokus dan arah bagi mereka yang sedang mengembangkan strategi dan taktik program.
- b. Memberikan arahan dan motivasi bagi mereka yang ditugaskan melaksanakan program.
- c. Mengemukakan hasil yang harus di capai untuk memberikan arahan dalam hal pengawasan dan evaluasi program.⁴²

⁴⁰ Raden Bambang Sumarsono, Ali Imran, *Manajemen Hubungan dan Partisipasi Masyarakat di Sekolah*, (Malang: IKAPI, 2017), hlm, 6.

⁴¹ Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA), *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*, (Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

⁴² Morissan, *Manajemen Public Relation Strategi Menjadi Humas Profesional* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hlm, 167.

Oleh karena itu, tujuan suatu program menjelaskan secara konkret berbagai teori kerja yang mendukung terlaksananya suatu program, yang memuat suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.⁴³ Selain itu, dalam tujuan program harus memuat hasil-hasil yang diinginkan dan bagaimana urutan dalam pelaksanaannya, serta seberapa besar hasil yang diinginkan sebagai tolak ukur berhasilnya suatu program.⁴⁴

Dalam penerapan program tentunya melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Udin Syaefuddin dan Abin Syamsuddin mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu rangkain proses kegiatan untuk menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, ekstensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi dan sebagainya).⁴⁵ Dengan demikian perencanaan dapat diartikan sebagai suatu sistem yang meliputi pengambilan keputusan, langkah-langkah yang akan lakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksaaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.⁴⁶ Dari pemaparan

⁴³ Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm, 72.

⁴⁴Ibid.

⁴⁵ T.G. Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm, 22.

⁴⁶ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Jawa Tengah:Lutfi Gilang, 2020), hlm. 71-72.

tersebut pelaksanaan dapat diartikan suatu tindakan untuk melaksanakan rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, kapan di mulai dan bagaimana cara yang harus dilakukan dalam pelaksanaannya.

Evaluasi merupakan upaya untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan alat (*instrumen*) tertentu dan membandingkan hasilnya dengan standar tertentu untuk memperoleh kesimpulan.⁴⁷ Tahap evaluasi ini merupakan tahapan untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu program yang telah direncanakan dan dilaksanakan sebelumnya.

3. Ruang lingkup pengembangan budaya sekolah

Berikut ini 3 ruang lingkup pengembangan budaya di sekolah yang berkaitan dengan program sekolah budaya:⁴⁸

- a. Kegiatan rutin, dalam hal ini program yang diterapkan harus memiliki waktu khusus dan konsisten pelaksanaannya, misalnya kegiatan membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran, menyanyikan lagu kebangsaan dan lain-lain.

⁴⁷ Dharma Kusuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm ,138.

⁴⁸ Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA), *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*, (Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

- b. Kegiatan terprogram, yakni merupakan suatu kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah seperti adanya perayaan hari besar nasional dan keagamaan, pecan literasi, dan lain-lain.
- c. Kegiatan spontan, dalam hal ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah sebagai tanggapan atas situasi konkret dan mendesak, misalnya kegiatan tanggap bencana, peristiwa duka yang dialami salah satu warga sekolah dan lain-lain.

4. Bentuk program sekolah budaya

Penerapan program sekolah budaya memiliki lima program yang terdiri dari:

- a. Pembiasaan mendengarkan lagu-lagu daerah

Lagu atau musik telah ada sejak manusia mengenal peradaban.

Setiap budaya di dunia ini memiliki musik yang khusus diperdengarkan atau dimainkan berdasarkan peristiwa-peristiwa bersejarah dalam perjalanan hidup anggota masyarakat.⁴⁹ Menurut

Van Hoeve, lagu merupakan syair-syair yang dinyanyikan dengan irama yang menarik agar menjadi enak didengar. Lagu bisa menjadi media curahan hati orang yang membuat lagu itu tadi. Sehingga lagu yang dinyanyikan bisa bernuansa sedih, senang, maupun jenaka.

Dalam program sekolah budaya itu sendiri terdapat beberapa lagu yang sering diputar di lingkungan sekolah diantaranya yaitu:1)

⁴⁹ Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta:best publisher, 2009), hlm, 23.

gambang suling, 2) ampar-ampar pisang, 3) rek ayo rek, ramko rambe ramke, dan masih banyak lagi.

b. Pembiasaan bermain permainan tradisional

Permainan merupakan suatu aktivitas meniru dan mempersiapkan untuk menuju kehidupan orang dewasa, pasalnya kegiatan bermain dianggap sebagai proses fungsional untuk proses enkulturasasi dan sosialisasi anak.⁵⁰ Ahli antropologi Bronislaw Malinowski mengatakan bahwa suatu permainan perlu diketahui nilai pendidikannya, dan lebih dari itu juga hubungannya dengan fungsinya untuk *preparation for economic skill* (pembekalan keterampilan-keterampilan ekonomi).⁵¹

Beberapa peneliti diantaranya Budi Santoso, Moedjono, Sulistyo dkk menyebutkan bahwa permainan tradisional merupakan unsur-unsur kebudayaan yang tidak dapat dianggap remeh, karena permainan ini memberikan pengaruh yang yang tidak kecil terhadap perkembangan dan kejiwaan, sifat dan kehidupan sosial anak di kemudian hari.⁵²

Selain itu, permainan anak juga dianggap sebagai salah satu unsur kebudayaan yang memberi ciri atau warna khas tertentu pada

⁵⁰ Ani siti Anisah, Ade Holis, "Enkulturasasi Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Vol 14, Nomor 02, 2020.

⁵¹ Suprayitno, "Peran Permainan Tradisional dalam Membantu Pertumbuhan dan Perkembangan Gerak Anak Secara Menyeluruh" dalam *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Universitas Negeri Medan, Vol 13, Nomor 2, Juli-Desember 2014.

⁵² Sukirman Dharmamulya, dkk, *Permainan Tradisional Jawa*, (Yogyakarta:Kepel Press, 2008), hlm, 29.

suatu kebudayaan.⁵³ Oleh karena itu permainan tradisional anak dianggap sebagai aset budaya, sebagai modal bagi suatu masyarakat untuk mempertahankan keberadannya dan identitasnya ditengah kumpulan masyarakat yang lain.⁵⁴

c. Pembiasaan berbahasa daerah

Bahasa memiliki relevansi kuat terhadap kebudayaan masyarakat pemakai bahasa. Relevansi itu bisa berupa nada bahasa, konsep gramatika bahsa, ataupun konsep tingakatan bahasa.⁵⁵ Selain itu adanya bahasa daerah merupakan salah satu bukti adanya suatu peradaban dari masyarakat dahulu yang dalam konteks ini bisa berupa dalam bentuk verbal ataupun tulisan. Dengan demikian bahsa daerah dapat diartikan sebagai suatu sistem pengetahuan yang di dalamnya terdapat nilai yang dimiliki oleh masyarakat yang mempengaruhi perilaku masyarakat itu sendiri. Sehingga jika bahasa daerah beraser maka tidak bisa dipungkir jika hal itu menandakan terjadinya pergeseran nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat baik perubahan terhadap pandangan hidup, prilaku sosial ataupun hal lain yang sebenarnya merupakan ciri khas dari budaya masyarakat tersebut.

⁵³ Dharmamulya, S, *Permainan Tradisional Jawa* (Yogyakarta: Kepel Press,2008), hlm, 23.

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Sri Murniati, Euis Sartika, Endang Habinuddin, “Pengaruh Penggunaan bahasa Ibu Terhadap Capaian Nilai Bahasa Indonesia Mahasiswa Politeknik” dalam *Jurnal Sigma-Mu*, Politeknik Negeri Bandung, Vol 7, Nomor 2, September 2015.

Trudgill menyebutkan bahwa bahasa memiliki fungsi sebagai pembangun hubungan sosial dan pemberitahuan informasi terhadap lawan bicara.⁵⁶ Terdapat beberapa faktor tertentu yang mempengaruhi penggunaan atau pemilihan bahsa misalnya topik, lawan bicara, dan konteks sosial serta lokasi pembicaraan.⁵⁷ Selain itu, Homes juga menyebutkan bahwa dalam pemakaian bahasa harus memperhatikan bahasa apa yang tepat digunakan saat berkomunikasi dengan situasi dan kondisi yang berbeda-beda.⁵⁸ Dalam program sekolah budaya terdapat dua penggunaan pengenalan bahasa daerah yaitu bahasa jawa dan madura.

d. Pekan seni tari

Indonesia sebagai negara yang multikultural memiliki banyak sekali jenis seni tari yang berasal dari berbagai daerah. Myron Howard Nadel dalam bukunya "*The Dance Experience: Insights into History, Culture and Creativity*" menyebutkan bahwa seni tari adalah bentuk ekspresi seni yang melibatkan gerakan tubuh yang terorganisir, ritme, dan ekspresi emosional untuk menyampaikan pesan atau menceritakan kisah.⁵⁹ Selain sebagai bentuk ekspresi diri,

⁵⁶ Aan Styawan, *Bahasa Daerah Dalam Perspektif Kebudayaan dan Sosiolinguistik: Peran dan pengaruhnya dalam Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa*, (Internasional Seminar, *Languange Maintenance and Shift*, 02 Juli 2011), hlm. 03.

⁵⁷ Aan Setyawan, "Bahasa Daerah Dalam Perspektif Kebudayaan dan Sosiolinguistik: Peran dan Pengaruhnya Dalam Pergeseran dan Pemerintahan Bahasa", Paper dipresentasikan dalam *Seminar Internasional Language Maintenance and Shift*, UNDIP, 02 Juli 2011.

⁵⁸ Aan Setyawan, "Bahasa Daerah Dalam Perspektif Kebudayaan dan Sosiolinguistik: Peran dan Pengaruhnya Dalam Pergeseran dan Pemerintahan Bahasa", Paper dipresentasikan dalam *Seminar Internasional Language Maintenance and Shift*, UNDIP, 02 Juli 2011.

⁵⁹ Nadel, M. H, *The Dance Experience: Insights into History, Culture and Creativity*, (Champaign, IL: Human Kinetics, 2010), hlm. 45.

seni tari juga merupakan salah satu warisan budaya dan kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia. Sebagaimana yang disebutkan oleh Dr. Sudarsono yang memberikan pandangan bahwasanya seni tari sebagai suatu warisan kekayaan Indonesia dengan banyak berkontribusi serta ikut serta dalam melestarikan kekayaan Indonesia.⁶⁰ Salah satu tari yang dipertujukan dalam program sekolah budaya diantaranya yaitu remong, legong, gandrung dan lain-lain.

e. Pekan pakaian adat

Pakaian adat merupakan kostum atau busana yang biasanya dipakai pada saat-saat tertentu. Di Indonesia sendiri, pakaian adat biasanya akan dikenakan pada acara-acara seperti, perayaan Kemerdekaan Negara Indonesia, perayaan hari jadi sebuah sekolah atau instansi, acara pernikahan, upacara adat, dan masih banyak lagi.

Pakaian adat memiliki ciri khas yang berbeda-beda tiap daerahnya, hal ini ditujukan untuk mengekspresikan identitas suatu daerah tersebut. Oleh karena itu, setiap daerah di Indonesia memiliki beragam baju adat sesuai dengan ciri khas derah masing-masing.

Pakaian adat sebagai salah satu etnik di Indonesia merupakan suatu unsur kebudayaan nasional dan pakaian adat tradisional ini juga dimiliki oleh seluruh bangsa yang ada di Indonesia.⁶¹ Yunanto

⁶⁰ Soedarsono, *Seni Tari: Estetika Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jakart: Grasindo, 2004), hlm, 12.

⁶¹ Nasruddin AS, “Pergeseran Budaya Masyarakat Perlak Asan: Studi Kasus Tentang Pakaian Adat”, dalam Jurnal Adabiya, UIN Ar-Raniry, Vol 20, Nomor 1, Februari 2018.

menyebutkan bahwa pakaian adat merupakan simbol kebudayaan suatu daerah.⁶² Artinya pakaian adat merupakan bagian dari identitas budaya bangsa Indonesia yang setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing, sebagaimana yang terdapat dalam program sekolah budaya pada penerapan pekan berbau adat terdapat dua jenis yaitu baju adat jawa dan madura.

5. Tahapan penerapan program sekolah budaya

Berikut ini 8 tahapan penerapan budaya sekolah yang berkaitan dengan program sekolah budaya sebagai penguatan pendidikan karakter:⁶³

- a. Melakukan pembiasaan nilai-nilai utama
 - 1) Sekolah mengembangkan berbagai bentuk pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.
 - 2) Kegiatan pembiasaan bisa dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, semester, atau tahunan.
 - 3) Bentuk kegiatan pembiasaan antara lain membaca doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran, melaksanakan upacara bendera, kerja bakti, membersihkan

⁶² Yunanto, A T, dkk “Penciptaan Buku Ilustrasi Pakaian Adat Bregada Hadiningrat Kraton Yogyakarta Sebagai Upaya Pengenalan Pakaian Tradisional Kepada Anak- Anak” dalam *Jurnal desain Komunikasi*”, Vol. 4, Nomor 1, 2015.

⁶³ Indarti Suhadisiwi, *Panduan Praktis PPK Berbasis Budaya Sekolah*, (Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan PASKA, 2018), hlm, 10.

sekolah, perayaan hari besar nasional dan keagamaan, studi karya wisata, pentas seni dan budaya, dan lain-lain.

- b. Memberikan keteladanan anatar warga sekolah⁶⁴
 - 1) Seluruh warga sekolah yang meliputi (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) memberikan keteladanan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - 2) Perilaku keteladanan merupakan contoh nyata dari figure orang dewasa yang dapat ditiru secara langsung oleh setiap warga sekolah. Misalnya keteladanan dari kepala sekolah akan ditiru oleh guru dan siswa, keteladanan guru akan ditiru oleh siswa dan keteladanan siswa akan ditiru oleh siswa yang lain. Contoh perilaku keteladanan antara lain, dating kesekolah lebih awal, berperilaku dan bertutur kata santun.
- c. Melibatkan seluruh pemangku kepentingan⁶⁵
 - 1) Kepala sekolah melibatkan seluruh warga sekolah dalam megembangkan program dan kegiatan pendidikan karakter.
 - 2) Sekolah melibatkan berbagai pihak untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan memberi ruang bagi masyarakat, terutama orang tua dan alumni untuk terlibat pada pengembangan pendidikan.

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Indarti Suhadisiwi, *Panduan Praktis PPK Berbasis Budaya Sekolah*, (Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan PASKA, 2018), hlm, 10.

- 3) Sekolah membangun hubungan yang baik dan memperkuat jejaring dengan tripusat pendidikan (sekolah, keluarga, dan masyarakat).
- d. Membangun dan mematuhi norma, peraturan dan tradisi sekolah⁶⁶
 - 1) Norma, peraturan, dan tradisi sekolah merupakan infrastruktur yang memperkuat pembentukan budaya sekolah yang kokoh.
 - 2) Budaya sekolah yang unggul mengembangkan disiplin warga sekolah melalui tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah adalah aturan yang berlaku di lingkup sekolah yang mengikat warga sekolah.
 - 3) Sekolah membangun budaya tertib dengan memiliki peraturan yang dituangkan dalam buku pedoman/ panduan perilaku peserta didik, yang di dalamnya memuat tentang aturan konsekuensi terhadap pelanggaran aturan.
 - 4) Buku pedoman atau buku panduan perilaku digunakan siswa dalam bertingkah laku, bersikap, dan beraktivitas sehari-hari di sekolah sehingga suasana pembelajaran menjadi kondusif.
 - 5) Sekolah merumuskan tata tertib yang memuat pengintegrasian niali-nilai karakter bagi siswa dengan melibatkan siswa, orang tua, guru, dan kepala sekolah.

⁶⁶ Indarti Suhadisiwi, *Panduan Praktis PPK Berbasis Budaya Sekolah*, (Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan PASKA, 2018), hlm, 15.

- 6) Sekolah melaksanakan tata tertib yang telah dirumuskan dengan memberikan penghargaan dan sanksi sebagai konsekuensi dari upaya mematuhi tata tertib.
 - 7) Evaluasi tata tertib sekolah dilakukan minimal setiap tahun untuk menilai efektivitas dan relevansinya dengan membantuk karakter peserta didik.
- e. Mengembangkan penjenamaan sekolah⁶⁷
- 1) Penjenamaan sekolah adalah pencitraan sekolah melalui pengembangan keunikan, kekhasan, dan keunggulan sekolah yang membedakan dengan sekolah yang lain.
 - 2) Penjenamaan sekolah didesain dengan menonjolkan ciri khas yang diunggulkan dan sesuai dengan nilai-nilai karakter sekolah yang akan dibangun dan dijadikan prioritas.
 - 3) Jenama sekolah menunjukkan kekuatan dan keunggulan sekolah berdasarkan kekuatan potensi siswa dan lingkungan, peluang yang ada, tradisi, dukungan warga sekolah dan masyarakat.
 - 4) Penjenamaan sekolah menghasilkan citra positif sekolah untuk meningkatkan dukungan warga sekolah dan masyarakat.
- f. Mengembangkan kegiatan literasi⁶⁸

⁶⁷ Indarti Suhadisiwi, *Panduan Praktis PPK Berbasis Budaya Sekolah*, (Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan PASKA, 2018), hlm, 15.

⁶⁸ Ibid.

- 1) Literasi sekolah merupakan kemampuan mengkases, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- 2) Melakukan pembiasaan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Mengadakan GEMES (gerakan membaca untuk semua).
- 4) Menyediakan pojok baca disetiap kelas dan sudut-sudut sekolah.
- 5) Mendesain perpustakaan dan memperbanyak koleksi buku bacaan yang sesuai dengan minat siswa serta mananamkan nilai-nilai karakter.
- 6) Memilih duta literasi sekolah, raja dan ratu baca, dan lain-lain.
- 7) Mengadakan panggung literasi.
- 8) Mengadakan festival literasi sekolah dengan berbagai perlombaan, seperti menulis, mendongeng, membaca puisi, dan lain-lain.
- 9) Berpartisipasi aktif untuk meramaikan majalah dinding sekolah.
- 10) Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam berbagai kegiatan literasi.

g. Mengembangkan minat, bakat dan potensi melalui kegiatan ekstra kurikuler⁶⁹

- 1) Kegiatan kestrakurikuler didesain dan dipilih dengan mempertimbangkan minat, bakat, dan potensi siswa serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan dengan memperhatikan potensi dan kearifan lokal.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan nilai-nilai utama pembentukan karakter serta penjenamaan sekolah.
- 3) Sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan oleh hati, olah rasa, olah raga, dan olah pikir.
- 4) Sekolah memberikan ruang dan pendampingan bagi siswa yang memiliki minat, bakat, dan potensi khusus.

h. Melakukan pendampingan⁷⁰

- 1) Pendampingan merupakan pembimbingan yang dilakukan guru kepada siswa secara individu maupun kelompok dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, baik dalam kegiatan rutin, terprogram, dan spontan.
- 2) Pendampingan bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang

⁶⁹ Indarti Suhadisiwi, *Panduan Praktis PPK Berbasis Budaya Sekolah*, (Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan PASKA, 2018), hlm, 17.

⁷⁰ Indarti Suhadisiwi, *Panduan Praktis PPK Berbasis Budaya Sekolah*, (Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan PASKA, 2018), hlm, 18.

diharapkan, sehingga dapat mencegah terjadinya potensi penyimpangan.

- 3) Pendampingan dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sesuai dengan cakupan tugas dan tanggung jawabnya.
- 4) Kegiatan-kegiatan yang memerlukan pendampingan antara lain, kegiatan pembiasaan, kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, kegiatan di luar kelas, dll.
- 5) Sekolah memiliki catatan dan dokumentasi pendamping kegiatan siswa.

6. Karakter Cinta Tanah Air

a. Pengertian karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani (*to mark*) yang berarti memandai dan memfokuskan, terkait dengan pemgaplikasian nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki karakter jujur, baik, suka menolong disebut dengan orang yang memiliki karakter mulia, sedangkan seseorang yang berprilaku tidak jujur, suka berbohong, dan rakus mereka dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter yang jelek. Oleh karena itu berbicara tentang karakter sangat erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Sehingga seseorang bisa

dikatakan berkarakter apabila perilakunya sesuai dengan kaidah dan moral.⁷¹

Menurut Kertajaya dalam buku Pendidikan Karakter di Era Milenial menyebutkan bahwa karakter merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh suatu objek atau individu.⁷² Karakteristik yang asli dan berakar pada kepribadian atau individu benda serta mesin yang mendorong bagaimana bertindak, berprilaku, katakanlah, dan menanggapi sesuatu. Sedangkan Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berfikir dan berprilaku yang merupakan ciri khas dari masing-masing individu untuk hidup dan bekerja sama, baik di dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁷³

T. Ramli, menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik.⁷⁴ Sedangkan John W. Santrock, menyebutkan bahwa *character education* adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada murid

⁷¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm, 12.

⁷² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm, 28.

⁷³ Adi Saprayitno, Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), hlm, 35.

⁷⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm, 23-

24.

mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang dilarang.⁷⁵

Elkind, menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu metode pendidikan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mempengaruhi karakter murid. Dalam hal ini terlihat bahwa guru bukan hanya mengajarkan mata pelajaran tetapi juga mampu menjadi seoarang teladan.⁷⁶

Menurut Marleny Leasa dan John Rafafy Batlolona menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya mempersiapkan individu untuk beretika, menilai diri sendiri, dan bertindak untuk melakukan apa yang harus dilakukan terhadap orang lain.⁷⁷

Thomas Lickona menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan lain-lain.⁷⁸ Selain itu, Thomas Lickhona dalam bukunya yang berjudul *The Return of Character Educations* dan buku keduanya

⁷⁵ Rinja Efendi, Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Pasuruan: Qiara Media, 2020), hlm, 130.

⁷⁶ Ibid.

⁷⁷ Marleny Leasa, John Rafafy Batlolona, “Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang”, dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Universitas Negeri Malang, Vol 6, Nomor 1, 2017.

⁷⁸ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm, 4.

yang berjudul *Educationing for Caracter: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* berhasil menyadarkan dunia barat terkait dengan pendidikan karakter. Sehingga Thomas Lichona mengemukakan tiga hal terkait dengan unsur pokok isi pendidikan karakter, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁷⁹

Thomas Lichona dalam bukunya Character Matters mengatakan bahwa karakter merupakan usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.⁸⁰

Heraclitus mengatakan bahwa “karakter adalah takdir”. Karakter membentuk takdir seseorang dan kemudian takdir tersebut menjadi takdir seluruh masyarakat. Cicero menambahkan bahwa dalam karakter warga negara terletak kesejahteraan bangsa.⁸¹

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan karakter pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik guna membentuk pribadi peserta didik

⁷⁹ Thomas Lickona, *Educating For Character*, (New York: Bantam Book, 2008) diterjemahkan oleh Lita S dengan judul, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm, 74.

⁸⁰ Thomas, Lichona, *Character Matters (Persoalan Karakter) Bagaimana Membantu anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), hlm, 12.

⁸¹ Ibid

yang baik dalam bersikap maupun bertingkah laku terhadap diri sendiri maupun orang lain dan lingkungannya yang memiliki pengaruh terhadap takdir dan kesejahteraan bangsa.

b. Tujuan pendidikan karakter

dalam buku yang di tulis oleh Adi Supriyatno dan Wahid Wahyudi menyebutkan tentang beberapa tujuan pendidikan karakter yakni:⁸²

- 1). Pengembangan, dalam hal ini potensi siswa untuk menjadi pribadi berprilaku baik, siswa ini mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
- 2). Perbaikan, dalam hal ini untuk memperkuat kiprah pendidikan nasional supaya bertanggung jawab dalam pengembangan potensi siswa yang bermartabat.
- 3). Penyaring, dalam hal ini betujuan untuk menyaring budaya-budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Dalam hal ini dapat diartikan bahwasanya tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah untuk menyempurnakan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri untuk menuju kearah kehidupan yang lebih baik.

⁸²Adi Saprayitno, Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Sleman:CV Budi Utama:, 2020), hlm, 37.

c. Karakteristik pendidikan karakter

Penggunaan istilah karakter, nilai, moral, akhlak, serta bermacam-macam istilah penggunaanya yang berkaitan karakter dalam kurun waktu sepuluh sampai dua puluh tahun yang lalu berbeda-beda. Misalnya di Amerika, menurut Berkowitz, istilah pendidikan moral lebih popular dan banyak digunakan daripada pendidikan karakter. Sedangkan di Negara-Negara Asia dan Britania Raya lebih banyak menggunakan istilah nilai. Menurut Berkowitz pemakaian istilah karakter berhubungan dengan pendekatan tradisional, konservatif, dan behavioristik. Istilah moral berkaitan dengan konstruktif, liberal, dan kognitif. Sedangkan istilah nilai berhubungan dengan pendekatan ateoris, empiris, dan sikap.⁸³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan karakter berkaitan dengan segala bentuk nilai, moral, akhlak, serta bermacam-macam istilah penggunaanya yang menyesuaikan dengan kurun waktu dan wilayah penggunaannya.

d. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter

Rohmat Mulyani mengutip dari Goldon Allport yang mengemukakan bahwasanya nilai merupakan suatu keyakinan yang menjadikan seseorang berprilaku berdasarkan pilihannya.⁸⁴ Sedangkan Kuperman mengemukakan bahwasanya nilai merupakan

⁸³ Ahmad Fauzi dkk, *Pendidikan Karakter*, (Sleman: Zahir Publishing, 2021), hlm, 2.

⁸⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet-2, hlm, 9.

suatu landasan yang mampu mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya.⁸⁵ Maka berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwasanya nilai merupakan suatu rujukan dan keyakinan dalam menentukan suatu pilihan.

Kementerian pendidikan nasional mengidentifikasi 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi nilai religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.⁸⁶

e. Nilai-nilai karakter dalam program sekolah budaya

1) Karakter cinta tanah air

Muhaimin Azzel menyebutkan bahwa cinta tanah air merupakan satu tanda bahwa seseorang sudah punya sikap cinta tanah air adalah bisa menghargai karya seni dan budaya Nasional yang ada di Indonesia.⁸⁷ Munawarman dalam Permatasari dan Sholeh berpendapat bahwa penanaman rasa cinta tanah air sangat penting dilakukan agar masyarakat Indonesia khususnya generasi muda yang merupakan penerus bangsa tidak kehilangan

⁸⁵ Ibid. hlm. 9-10.

⁸⁶ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012), hlm, 20.

⁸⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm, 75.

jati diri bangsa Indonesia.⁸⁸ Mahbubi juga mengemukakan bahwa tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur, ekonomi dan politik bangsanya.⁸⁹

Rasa cinta tanah air memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan budaya khususnya jika lebih dikerucutkan pada seni budaya. Seni budaya dapat menyatukan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air seseorang akan negaranya.⁹⁰ Nurmantyo mengemukakan bahwa cinta tanah air berarti membela dari segala macam gangguan dan ancaman yang datang dari manapun.⁹¹

Disisi lain Mustari juga mengemukakan bahwa cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.⁹² Dengan demikian kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan menjadi salah satu strategi dalam

⁸⁸ Intan Wahyu Permata Sari, Muhammad Sholeh, “Pengaruh Ekstrakurikuler Karawitan Terhadap Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik di SMPN 45 Surabaya”, dalam *Jurnal Inspirasi Menejemen*, Universitas Negeri Surabaya, Vol. 6, Nomor 3, 2018.

⁸⁹ Mahbubi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hlm.48.

⁹⁰ Army Rianto Harianja, “Menumbuhkan karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Seni Budaya indonesia Kepada Siswa di Sekolah” dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial*, FKIP Universitas Jambi, Vol.3, Nomor 3, September-Desember 2023.

⁹¹ Nurmantyo. *Memahami Ancaman, Menyadari Jati Diri sebagai Modal Membangun Menuju Indonesia Emas*, (Jakarta: Litbang. Tentara Nasional Indonesia, 2016), hlm 9.

⁹² Mohammad, Mustari. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 115.

menanamkan karakter cinta tanah air seperti halnya program Sekolah Budaya.

Berkaitan dengan karakter cinta tanah air pada dasarnya sudah sejak lama di implementasikan oleh para pejuang kemerdekaan Indonesia, seperti halnya dalam ajaran Ahlussunah Waljamaah (NU) yang mengusung gagasan “*hubbul wathon minal iman*” (cinta tanah air adalah sebagian dari iman) yang diciptakan oleh K.H. Hasyim Asy’ari dan K.H. Abdul Wahab Chasbullah yang bermakna bahwasanya cinta tanah air merupakan bagian dari esensi sebuah keyakinan, dimana suatu tempat yang dimiliki oleh negara yang berdaulat adalah sebuah rasa kecintaan kita dan sebuah rasa keimanan, pasalnya dalam tempat tersebut kita melakukan ibadah dalam arti yang seluas-luasnya.⁹³

Jika kita kembali mempelajari dan mengingat kembali terkait dengan sejarah perang uhud, tentunya kita bisa mengambil hikmah bahwasanya Rosulullah SAW sudah menanamkan kecintaannya pada tanah air.⁹⁴ Artinya mencintai tanah air juga merupakan ajaran Rosulullah yang harus

⁹³Khalimatus Sadiyah, Nurul Nisah, Muhammad Zaiunuddin, “Kajian Teoritis tentang Hubbul Wathan Minal Iman dalam Upaya Menjaga Eksistensi Pancasila,” dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 1, Nomo2, Pebruari 2021.

⁹⁴ Wisnarni, “Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan Pada SDN NO 119/III Koto Majidin Hilir”, dalam *Jurnal Tarbawi*, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Penelitian dan Publikasi, Vol. 13, Nomor 01, Januari-Juni 2017.

senantiasa kita jalankan. Salah satu bentuk cinta tanah air ialah dengan menjaga dan melestarikan budaya Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ada dua cara yang dapat dilakukan di masyarakat khususnya sebagai generasi muda dalam mendukung kelestarian budaya dan ikut menjaga budaya lokal yakni dengan melestarikan budaya dengan ikut berpartisipasi langsung di lapangan, dan melestarikan budaya dengan membuat suatu pusat informasi mengenai kebudayaan.⁹⁵

Zaenal menyebutkan terkait dengan beberapa indikator terkait karakter cinta tanah air, yakni sebagai berikut:

- a) Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan
- b) Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar
- c) Memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara lainnya.
- d) Melestarikan seni dan budaya bangsa.⁹⁶

2) Kejujuran

Salah satu karakter bangsa yang perlu dikembangkan di dalam dunia pendidikan adalah kejujuran. Perilaku jujur merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk ditanamkan dalam diri setiap manusia terlebih di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu penanaman sifat kejujuran di

⁹⁵ Djursa D Sendjaja, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm, 286.

⁹⁶ Aprilia Lismawati, dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Kegiatan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SDIT Al-Muhajirin", Dalam Jurnal Bina Gogik, Volume 9, No.1, Maret 2022.

Sekolah harus ditekankan sebab tujuan pendidikan tidak hanya berujung pada peningkatan kecerdasan intelegensi semata, namun juga harus diiringi dengan peningkatan kualitas budi pekerti.⁹⁷

Kejujuran bisa dikaitkan dengan benar atau sidiq yaitu memberikan informasi kepada orang lain berdasarkan keyakinan akan kebenaran yang dikandungnya. Informasi yang disampaikan tidak hanya sebatas berupa perkataan, melainkan juga melalui bahasa isyarat atau tindakan tertentu.⁹⁸ Kebenaran adaah mengkonfirmasikan Kejujuran dapat dilihat dari kebenaran suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan, sehingga mengarah kepada cara berfikir yang positif. Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, idak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus memiliki setiap orang.

Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus dalam perilaku sehari-hari.⁹⁹

Kelly menyebutkan bahwa kejujuran merupakan dasar dari suatu komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat. Pasalnya jika kejujuran diartikan secara baku maka akan bermakna pengakuan perkataan ataupun informasi yang sesuai

⁹⁷ Yulianti, “Kajian Kantin Jujur Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa Yang Kreatif Studi Kasus di SDN Panggunrejo 4 Kepajen”, dalam *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Universitas Muhammadiyah Malang, Vol 1, Nomor 2, September 2013.

⁹⁸ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Ahlak)*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1995), Cet VIII, hlm, 213.

⁹⁹ Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm, 132.

dengan fakta dan kebenaran.¹⁰⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kejujuran merupakan perilaku ataupun karakter yang bersikap, berkata, ataupun bertindak sesuai dengan kenyataan yang ada.

3) Tanggung jawab

Karakter bertanggung jawab merupakan bagian dari hal yang membedakan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Sebagaimana tujuan pendidikan yang mana di dalamnya untuk menciptakan peserta didik yang bertanggung jawab. Hasan dan Rahayu menyebutkam bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, yang sudah seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰¹ Selain memiliki karakter tanggung jawab secara individu peserta didik harus memiliki karakter tanggung jawab dalam aspek sosial. Tanggung jawab dalam ranah sosial artinya bahwa semua perbuatan yang dilakukan seseorang harus sudah dipikirkan dampaknya baik ataupun buruknya untuk orang lain, masyarakat, dan lingkungan.

¹⁰⁰ Messi, Edi Harapan, “Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Borading School)”, dalam *Jurnal JMKSP*, Universitas PGRI Palembang, Vol. 1, Nomor 1, Desember 2017.

¹⁰¹ R. Rahayu, “Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping”, dalam *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Universitas Sebelas Maret, Vol. 2 No. 1, Janurai-Juni 2016.

Kemudian berkaitan dengan dampak dari memiliki karakter tanggung jawab akan meningkatkan kedisiplinan, kehati-hatian, kerjasama, bahkan hasil belajar. Sebagaimana yang di kemukakan Setiawan dan Masduki terkait dengan 3 dampak memiliki karakter tanggung jawab yaitu: Meningkatkan disiplin siswa, meningkatkan sikap berhati-hati, meningkatkan sikap kerja sama, dan meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰² Maka dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab merupakan karakter yang tertanam dalam diri seseorang untuk melaksanakan hal-hal yang memang sudah seharusnya dilakukan dengan memperhatikan dampak positif dan negatifnya terhadap diri sendiri, orang lain, ataupun lingkungan.

4) Kerjasama

Karakter kerjasama juga merupakan karakter yang harus tertanam dalam jiwa manusia, karena tidak bisa dipungkiri bahwa manusia bukan hanya makhluk individu namun juga makhluk sosial. Oleh karena itu karakter kerjasama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Lie mengemukakan bahwa memiliki karakter kerjasama akan bermanfaat untuk kehidupan siswa dimasa yang akan datang karena dapat

¹⁰² Setiawan, Masduki, "Peningkatan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Dengan Strategi Pembelajaran Quiz Team" dalam *Skripsi FKIP*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

membentuk pribadi yang unggul, khususnya dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.¹⁰³

Disisi lain Rukiyati dkk, menekankan bahwa karakter kerja sama dapat menumbuhkan tingkat percaya diri, dengan harapan siswa mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Selain itu, melalui kerja sama siswa juga dilatih untuk mampu memahami, merasakan, dan melaksanakan segala aktivitas dalam kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰⁴ Artinya, dengan memiliki karakter kerjasama peserta didik akan menjadi pribadi yang unggul dan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya.

5) Kepemimpinan

Memiliki karakter kepemimpinan juga juga merupakan suatu hal yang cukup penting dalam menjalani kehidupan. Karena kepemimpinan merupakan suatu proses yang mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas tugas dari orang-orang dalam kelompok. Artinya proses kepemimpinan berarti melibatkan orang lain, yaitu bawahan atau karyawan yang dipimpin.¹⁰⁵ Ciri dari karakter kepemimpinan menurut Kartono yakni memiliki

¹⁰³ Anita Lie, *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm, 31.

¹⁰⁴ Rukiyati, Nani Sutarini, dan Priyoyuwono, “Penanaman Nilai Tanggung Jawab dan Kerja Sama Terintegrasi dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan”, dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. IV, Nomor 02 Juni 2014.

¹⁰⁵ Hardi Mulyono, “Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi”, dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Vol. 1, Nomor 1, 2018.

sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain.¹⁰⁶

Winardi menyebutkan bahwa pemimpin merupakan seseorang yang karena kecakapan-kecakapan pribadinya dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk menggerakkan usaha bersama kearah pencapaian sasaran-sasaran tertentu.¹⁰⁷ Hal tersebut sejalan dengan yang juga dikemukakan oleh Handayaningrat yang menyebutkan bahwa kepemimpinan merupakan kecakapan untuk menyakinkan orang-orang agar mengusahakan secara tegas tujuan-tujuannya dengan penuh semangat.¹⁰⁸

Selain itu, kepemimpinan dianggap sebagai suatu seni untuk mengkoordinasi dan dorongan terhadap suatu kelompok, sebagaimana yang dikemukakan oleh John Pfiffner yang menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah seni untuk mengkoordinasikan dan memberikan dorongan terhadap individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter kepemimpinan merupakan suatu seni dan kemampuan untuk

¹⁰⁶ Ibid.

¹⁰⁷ Ibid.

¹⁰⁸ Handayaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta : PT. Gunung Agung, 1996), hlm, 452.

¹⁰⁹ Suhadi, Otong Husni Taufiq, Ari Kusumah Wardani, “ Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi”, dalam *Jurnal Moderat*, Universitas Galuh, Vol. 6, Nomor 3, 30 Agustus 2020.

mengkoordinasi dan memberikan dorongan kepada suatu kelompok dengan kemampuan dan karakter unik yang dimilikinya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

6) Kesabaran

Membahas tentang kesabaran tidak lepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam suatu agama, umumnya sabar ataupun kesabaran diidentik dengan menahan diri ataupun emosi yang akan mengantarkan seseorang kepada sebuah kesalahan. Secara etimologi sabar memiliki makna menahan dan menekan.¹¹⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sabar diartikan dengan istilah menahan yaitu tahan menghadapi cobaan seperti tidak lekas marah, tidak lekas putus asa dan tidak lekas patah hati sabar dengan pengertian seperti ini bisa juga disebut tabah.¹¹¹

Dalam Ensiklopedia Muslim disebutkan bahwa sabar memiliki makna menahan diri terhadap apa yang dibencinya atau menahan sesuatu yang dibencinya dengan ridha dan rela.¹¹² Berkaitan dengan kesabaran Jalaludin Rakhmat mengatakan bahwa orang yang sabar adalah orang yang paling tinggi dalam kecerdasan emosionalnya. Ia biasanya tabah dalam menghadapi kesulitan. Ketika belajar, orang ini tekun, berhasil mengatasi

¹¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), cet.1, hlm, 134.

¹¹¹ Tim Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, terj. A. Aziz Basyarahil*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm, 13.

¹¹² Tri Haryati, “Sabar Dalam Pandangan IBN Qayyim Al-Jauziyyah” dalam *Tesis Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Filsafat*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

berbagai gangguan dan tidak memperturutkan emosinya serta juga dapat mengendalikan emosinya.¹¹³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter sabar adalah menahan diri terhadap sesuatu yang merugikan dirinya dan menahan diri terhadap segala sesuatu yang dibencinya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran dari rencana penyusunan tesis ini yang dapat digambarkan secara umum sesuai dengan judul penelitian, dalam rangka pemberian gambaran mengenai pembahasan penelitian dengan ringkas, antara lain:

Bab pertama dalam penelitian ini merupakan bagian dari rangkaian problem akademik yang sedang diteliti. Bagian awal pada bab ini menggambarkan secara umum dan menyeluruh terkait permasalahan yang diteliti berdasarkan variable yang telah ditentukan. Kemudian pada bagian berikutnya merumuskan masalah yang akan diteliti dan dikelompokkan menjadi beberapa poin pertanyaan sehingga dari rumusan masalah yang telah ditentukan menghasilkan tujuan dan manfaat dari penulisan penelitian. Sebagai bagian dari kejujuran penelitian, penulis mencantumkan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya sebagai wujud dari *novelty*. Kemudian pada bab awal ini juga menggambarkan pola pemikiran teoritis berdasarkan metode penelitian, selain itu dalam bab ini juga

¹¹³ Jalaluddin Rakhmat, *Meraih Cinta Ilahi: Pencerahan Sufistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm, 241.

mengembangkan konsep program sekolah budaya, penerapan program sekolah budaya untuk membangun karakter cinta tanah air peserta didik, dan hasil penerapan program sekolah budaya untuk membangun karakter cinta tanah air peserta didik, dari ketiga perspektif tersebut dapat menjawab problem akademik, dan dalam penelitian ini pada akhir bab juga dicantumkan sistematika penulisan penelitian.

Bab kedua merupakan pengembangan dari bab sebelumnya yang membahas terkait dengan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini yang akan dibahas meliputi jenis dan pendekatan penelitian, latar penelitian berupa gambaran, sumber data yang digunakan, metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan uji keabsahan data, Teknik analisis data.

Bab tiga memaparkan lanjutan dari bab sebelumnya yang menggambarkan terkait dengan hasil penelitian berupa analisis terhadap hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap pihak sekolah terkait dengan program sekolah budaya dalam membangun karakter cinta tanah air peserta didik, dalam bab ini membahas temuan yang di dapatkan selama proses penelitian dan keterbatasan yang ditemukan selama penelitian.

Bab empat memaparkan kesimpulan, saran dan rekomendasi kesimpulan penelitian memuat penjelasan secara singkat dari seluruh temuan hasil dalam penelitian. Sedangkan saran dirumuskan dari hal-hal yang penting untuk disimpulkan mengenai Langkah-langkah yang perlu

dilakukan oleh pihak-pihak berdasarkan hasil temuan penelitian. Serta rekomendasi peneltian bagi peneliti selanjutnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada uraian penelitian yang telah di paparkan dalam bab-bab sebelumnya. Maka hasil kesimpulan dalam penelitian dengan judul Penerapan Program Sekolah Budaya Untuk Membangun Karakter Cinta Tanah Air Peserta Didik SDN Kaliwining 07 Rambipuji Jember, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program sekolah budaya merupakan suatu program yang sengaja dirancang untuk menanamkan rasa cinta tanah air serta sebagai upaya sekolah untuk membantu program pemerintah kabupaten Jember dalam mensosialisasikan dan menanamkan kepada peserta didik tentang pengetahuan dan ragam kebudayaan yang ada. Hal tersebut berdasarkan pada hasil pengamatan guru dimana pengetahuan terhadap kebudayaan di Indonesia mulai tergeser akibat pengaruh globalisasi dan kurangnya sarana, perhatian, tempat, dan waktu kepada peserta didik untuk mengajarkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui beberapa kegiatan yang terdapat dalam program sekolah budaya.
2. Dalam penerapannya program sekolah budaya memiliki tiga tahapan, mulai dari perencanaan dengan merumuskan tujuan program sekolah budaya, manfaat, kontribusi dari adanya program sekolah budaya, langkah-langkah pelaksanaan, kegiatan-kegiatan yang akan di terapkan dalam penerapan program sekolah budaya, akomodasi, evaluasi, serta adanya koordinasi dengan wali siswa guna menunjang berjalannya

kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam program sekolah budaya.

Kemudian pada tahap pelaksanaan program sekolah budaya terdiri dari kegiatan harian dan kegiatan bulanan. Kegiatan harian berupa mengenal dan mendengarkan lagu-lagu daerah, bermain permainan dan berbahasa daerah. Kemudian kegiatan bulanan, kegiatan ini berupa kegiatan harian yang ditambah dengan penampilan seni tari dan menggunakan baju adat daerah. Dan setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan yakni evaluasi, dimana dalam hal ini terdiri dari evaluasi bulanan dan tahunan. Evaluasi bulanan dilaksanakan oleh pihak internal sekolah, dan evaluasi tahunan dilaksanakan oleh internal dan eksternal (komite) sekolah.

3. Capaian adanya penerapan program sekolah budaya memberikan dampak yang cukup besar terhadap pengetahuan dan karakter peserta didik terhadap tanah air dan ragam kebudayaan yang ada di Indonesia melalui lima kegiatan yang terdapat dalam program sekolah budaya. Dalam kegiatan lagu-lagu daerah yang awal mulanya tidak tahu, tidak mengenal, dan tidak hafal lagu-lagu daerah menjadi hafal dan tahu. Kemudian dalam permainan tradisional yang dulunya siswa hanya lari-larian di halaman sekolah atau bermain sepak bola sekarang bermain permainan tradisional. Dalam kegiatan seni tari, siswa mulai mengenal dan belajar beberapa jenis tarian daerah. Sedangkan dalam kegiatan berpakaian adat, siswa mulai suka dan mengenal beberapa jenis pakaian adat seperti pakaian adat madura, jawa dan lain-lain. Kemudian yang terahir kegiatan berbahasa daerah, dalam hal ini peserta didik mulai

belajar menggunakan bahasa daerah jawa dan madura dengan baik dan benar dalam berinteraksi dengan guru, teman sebaya dan semua yang ada di lingkungan SDN Kaliwining 07 Rambipuji Jember.

B. Saran

1. Kepala Sekolah SDN Kaliwining 07 Rambipuji Jember

Hendaknya terus membina dan senantiasa mengarahkan semua warga sekolah untuk terus mencintai dan melestarikan warisan budaya Indonesia supaya mampu menciptakan siswa dan siswa yang memiliki karakter cinta tanah air serta nilai-nilai karakter yang baik lainnya.

2. Perancang dan pelaksana program sekolah budaya SDN Kaliwining 07 Rambipuji Jember

Hendaknya senantiasa melakukan evaluasi dengan harapan program sekolah budaya semakin efektif dalam mengenalkan dan melestarikan warisan budaya, serta menciptakan siswa yang memiliki karakter cinta tanah air. Oleh karena itu, seluruh dewan guru hendaknya ikut serta dalam memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa, supaya siswa mampu menerapkan berbagai kegiatan yang terdapat dalam program sekolah budaya yang telah direncanakan.

3. Siswa dan siswi SDN Kaliwining 07 Rambipuji Jember

Senantiasa taat terhadap peraturan yang ada di sekolah terlebih dengan adanya program sekolah budaya yang bertujuan untuk mengenalkan dan melestarikan warisan budaya dengan harapan siswa mampu mengenal, melestarikan, dan mencintai warisan Negrinya sendiri, serta tumbuh rasa cinta terhadap tanah air dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A Koesoema, Doni, *Pendidik Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Aan Komariah, Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Akhmad Muhammin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Ahlak)*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1995.
- Asmani, Ma'mur, Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Asmani, Ma'mur, Jamal, *Buku panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Asmaun Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Relegius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Depdikbud, Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, terj. A. Aziz Basyarahil, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Dharmamulya, Sukirman, dkk, *Permainan Tradisional Jawa*, Yogyakarta:Kepel Press, 2008.
- Djohan, *Psikologi Musik*, Yogyakarta:best publisher, 2009.
- Fauzi, Ahmad , dkk, *Pendidikan Karakter*, Sleman: Zahir Publishing, 2021.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- H, Gunawan, H, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Jakarta: Pernada media Grup, 2012.
- Handayaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta : PT. Gunung Agung, 1996.
- Huberman, Michael, A, dan Miles, B, Matthew, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta:UI-Press, 1992.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 1999.

- K, Gilang R, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, Jawa Tengah:Lutfi Gilang, 2020.
- Kulsum Umi, *Implementasi Pendidikan Berbasis PAIKEM*, Sebuah Paradigma baru Pendidikan di Indonesia), (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011.
- Kurnia, A & Qomaruzzaman B, *Membangun Budaya Sekolah*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2012.
- Lichona, Thomas, *Character Matters (Persoalan Karakter) Bagaimana Membantu anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Lickona, Thomas, *Educating For Character*, (New York: Bantam Book, 2008) diterjemahkan oleh Lita S dengan judul, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Lie, Anita, *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- M Abdul, Dian A, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja osdakarya offset, 2013.
- Moleong, J, Lexy , Metodelogi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Morissan, *Manajemen Public Relation Strategi Menjadi Humas Profesional*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Naim, Ngainun Naim, *Character Building*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Ningsih, Ria, Asih, Efendi, Rinja, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Pasuruan: Qiara Media, 2020.
- Northouse, G. Peter, *Kepemimpinan Teori dan praktik*, Jakarta: PT. Indeks, 2013.
- Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2013.

- Nurmantyo. *Memahami Ancaman, Menyadari Jati Diri sebagai Modal Membangun Menuju Indonesia Emas*, Jakarta: Litbang Tentara Nasional Indonesia. 2016.
- Panduan Penulisan Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Program Magister dan Doktor Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Permana, Johar, Triatna, Cepi, Kusuma, Dharma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Pohan, Rusdi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka, 2007.
- Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA), *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*, Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Meraih Cinta Ilahi: Pencerahan Sufistik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Rosmiati, Imas, dan Ratumanan, T.G, *Perencanaan Pembelajaran*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- S.P, Malayu, Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Sarini, Weinata, *Pendidikan yang mendidik*, Jakarta: Yudistira, 2001.
- Sendjaja, D, Djuarsa, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1994.
- Soedarsono, *Seni Tari: Estetika Pembentukan Karakter Bangsa*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Sudarsono, Soemarno, *Karakter Mengantar Bangsa dari Gelap Menuju Terang*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suhadisiwi, Indarti, *Panduan Praktis PPK Berbasis Budaya Sekolah*, Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan PASKA, 2018.
- Sulistyowati, Endah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012.

Tim penyusun, *Bahan Pelatihan Penguanan metodelogi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemdiknas Kemdiknas 2011.

Wahyudi, Wahid, Saprayitno, Adi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Sleman:CV Budi Utama:, 2020.

Zamroni. *Dinamika Peningkatan Mutu Gavin Kalam Utama*: Yogyakarta, 2011.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidik*, Jakarta: Kencana, 2011.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2011.

Jurnal

A,T, Yunanto, dkk “Penciptaan Buku Ilustrasi Pakaian Adat Bregada Hadiningrat Kraton Yogyakarta Sebagai Upaya Pengenalan Pakaian Tradisional Kepada Anak- Anak” dalam *Jurnal desain Komunikasi*”, Vol. 4, Nomor 1, 2015.

Admin SMP, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah”, dalam *Direktorat Sekolah Menengah Pertama*, Rabu 12 Januari 2022.

Aja Miranda, Tesis: “Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di SMAN Seunangan Nagan Raya Aceh” (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

Andri Sulistyo, Andri, *Evaluasi Program Budaya Membaca Disekolah Dasar Negeri*, Tesis, FKIP Universitas Kristen kat Wacana, 2017.

Arikunto, Suharsimi dan Jabbar, Abdul, Safruddin, Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Tesis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksar, 2008.

Army Rianto Harianja, “Menumbuhkan karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Seni Budaya indonesia Kepada Siswa di Sekolah” dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial*, FKIP Universitas Jambi, Vol.3, Nomor 3, September-Desember 2023.

Army Rianto Harianja, Rianto, Army, “Menumbuhkan karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Seni Budaya indonesia Kepada Siswa di Sekolah” dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial*, FKIP Universitas Jambi, Vol.3, Nomor 3, September-Desember 2023.

- AS, Nasruddin, "Pergeseran Budaya Masyarakat Perlak Asan: Studi Kasus Tentang Pakaian Adat", dalam *Jurnal Adabiya*, UIN Ar-Raniry, Vol 20, Nomor 1, Februari 2018.
- Atma, Adi, Bagas, "Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri Gembongan Sentolo", dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 7 Tahun ke-8 2019*.
- Bahri, Fajri, Al, dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Umsupress, 2022.
- Batlolona, Rafafy, John, Leasa, Marleny, "Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang", dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Universitas Negeri Malang, Vol 6, Nomor 1, 2017.
- Bintang Panduraja Siburian dkk "Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia," *Jurnal Global Citizen*, No. 2 (2021): 37.
- Darmiah, "Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam" dalam *Jurnal Mudarrisuna*, Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 11, Nomor 1, Januari-Maret 2021.
- Dini Hadi Ristanti, Tesis "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 30 dan SMPIT Ash-Shiddiqi Jakarta Utara)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Agustus 2019).
- Eni Indarwati, Eni, "Impelementasi Penguatan Pendidikan karakter Melalui Budaya Sekolah", dalam *Jurnal Teacher in Educational Research*, Vol 2, Nomor 1, Maret 2020.
- Febryananda, I. P, "Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pelayanan Prima kepada Pelanggan di SMKN 2 Kediri", dalam *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol 7, No 4, 2019.
- Fifin, Nofita, Purwosaputro, Supriyono, Widodo, Suwarno, "Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila SMPN 43 Semarang", dalam *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume XII, No 2, Juli 2023.
- Gregorius Antar Awal, Nurlisa Ginting, Iwan Sudrajat, " Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Lingkungan yang Produktif", paper dipresentasikan dalam *Seminar Nasional Kearifan Lokal VII 2023*, Medan, 14 Maret 2023.
- H, M, Nadel, *The Dance Experience: Insights into History, Culture and Creativity*, Champaign, IL: Human Kinetics, 2010.
- Habinuddin, Endang, Sartika, Euis, Murniati, Sri, "Pengaruh Penggunaan bahasa Ibu Terhadap Capaian Nilai Bahasa Indonesia Mahasiswa Politeknik" dalam

Jurnal Sigma-Mu, Politeknik Negeri Bandung, Vol 7, Nomor 2, September 2015.

Harapan, Edi, Messi, “Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School)”, dalam *Jurnal JMKSP*, Universitas PGRI Palembang, Vol. 1, Nomor 1, Desember 2017.

Harianja, Rianto, Army, “Menumbuhkan karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Seni Budaya indonesia Kepada Siswa di Sekolah” dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial*, FKIP Universitas Jambi, Vol.3, Nomor 3, September-Desember 2023.

Haryati, Tri, “Sabar Dalam Pandangan IBN Qayyim Al-Jauziyyah” dalam *Tesis Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Filsafat*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

Heru Dwi Wahana, Tesis: “Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Millennial dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu: Studi Kasus Di Sma Negeri 39, Cijantung, Jakarta” (Pascasarjana Universitas Gajah Mada, 2015)

Holis, Ade, Anisah, Siti, Ani, “Enkulturasni Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Vol 14, Nomor 02, 2020.

Imran Ali, Sumarsono, Bambang, Raden, *Manajemen Hubungan dan Partisipasi Masyarakat di Sekolah*, Malang: IKAPI, 2017.

Indarwati, Eni, “Implentasi Penguanan Pendidikan karakter Melalui Budaya Sekolah”, dalam *Jurnal Teacher in Educational Research*, Vol 2, Nomor 1, Maret 2020.

Ismawati, Y. T., & Suryanto, T. “Peran guru PKn dalam membentuk sikap cinta tanah air SMA Negeri Mojosari Kabupaten Mojokerto” Dalam *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2, 3, 2015.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Penguanan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentahan Pendidikan Nasional”, dalam *Website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Senin 12 Juli 2017.

Kosilah dan Septian, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, Dalam *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1, Nomor 6, Nopember 2020.

Lismawati, Aprilia, dkk. “*Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Kegiatan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SDIT Al-Muhajirin*”, Dalam *Jurnal Bina Gogik*, Volume 9, No.1, Maret 2022.

- Masduki, Setiawan, "Peningkatan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Dengan Strategi Pembelajaran Quiz Team" dalam *Skripsi FKIP*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Mulyono, Hardi, "Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Vol. 1, Nomor 1, 2018.
- Ngafifi, Muhammad, "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya" Dalam Jurnal *Pengembangan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Volume 2, Nomor 1, 2024.
- Nurdiyana, Suanto, "Implementasi Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)", dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Vol. 7, Nomor 2, September 2020.
- Priyoyuwono, Sutarni, Nani, dan Rukiyati, "Penanaman Nilai Tanggung Jawab dan Kerja Sama Terintegrasi dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan", dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. IV, Nomor 02 Juni 2014.
- Rahayu, R, "Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping", dalam *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Universitas Sebelas Maret, Vol. 2 No. 1, Janurai-Juni 2016.
- Ristanti, Hadi, Dini, "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 30 dan SMPIT Ash-Shiddiqi Jakarta Utara)", dalam *Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Agustus 2019.
- Samiha, Tri, Yulia, Idi, Abdullah, Elyati, Eni, "Sekolah/Madrasah Sebagai Organisasi" dalam *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, STAI Al-Hidayah Bogor, Voln11, Nomor 001, 2022.
- Sholeh, Muhammad, Sari, Permata, Wahyu, Intan, "Pengaruh Ekstrakurikuler Karawitan Terhadap Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik di SMPN 45 Surabaya", dalam *Jurnal Inspirasi Menejemen*, Universitas Negeri Surabaya, Vol. 6, Nomor 3, 2018.
- Styawan, Aan, "Bahasa Daerah Dalam Perspektif Kebudayaan dan Sosiolinguistik: Peran dan pengaruhnya dalam Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa, Internasional Seminar, Languange Maintenance and Shift", UNDIP, 02 Juli 2011.

Sukri Agustian, Tesis “Manajemen Program Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (Kpoti) Sumatera Utara dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak di Kota Medan” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

Suprayitno, “Peran Permainan Tradisional dalam Membantu Pertumbuhan dan Perkembangan Gerak Anak Secara Menyeluruh” dalam *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Universitas Negeri Medan, Vol 13, Nomor 2, Juli-Desember 2014.

Trisnawati, Ayu, Ida, *Sejarah Seni Budaya*, Denpasar: Fakultas Seni Pertunjukan, 2021.

Wardani, Kusumah, Ari, Taufiq, Husni, Otong, Suhadi, “ Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi”, dalam *Jurnal Moderat*, Universitas Galuh, Vol. 6, Nomor 3, 30 Agustus 2020.

Wisnarni, “Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan Pada SDN NO 119/III Koto Majidin Hilir”, dalam *Jurnal Tarbawi*, Lembaga Penelitian dan Pengembang Penelitian dan Publikasi, Vol. 13, Nomor 01, Januari-Juni 2017.

Yulianti, “Kajian Kantin Jujur Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa Yang Kreatif Studi Kasus di SDN Panggunrejo 4 Kepajen”, dalam *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Universitas Muhammadiyah Malang, Vol 1, Nomor 2, September 2013.

Zainudin, Muhammad, Nisah, Nurul, Sadiyah, Khalimatus, “Kajian Teoritis tentang Hubbul Wathan Minal Iman dalam Upaya Menjaga Eksistensi Pancasila, ” dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 1, Nomo2, Pebruari 2021.